

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam Bahasa Indonesia ada empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Berbicara salah satu keterampilan yang penting karena untuk dapat berkomunikasi dengan baik siswa harus mampu menguasai keterampilan berbicara. Namun ada beberapa faktor yang membuat siswa sulit untuk menguasai keterampilan berbicara, salah satunya adalah bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran. Karena kurangnya minat siswa dalam belajar dan hal tersebut bisa dilihat dari tingkah siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di sekolah dasar, proses pembelajaran cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu tidak sedikit siswa yang tidak mendengarkan dan kurang fokus pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa tidak mampu menangkap semua pelajaran yang sudah dijelaskan, dan hasil belajar siswa masih rendah dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara karena kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru untuk berlatih berbicara dan mengungkapkan pendapatnya sehingga siswa kurang terampil dalam berbicara.

Agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus menggunakan teknik mengejar yang kreatif sehingga siswa antusias dalam belajar maka dari itu untuk mengatasi masalah guru memerlukan model-model pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar berbicara secara baik dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan Model *Two Stay Two Stray* untuk membantu siswa aktif dalam pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan Spancer Kagan dalam Taniredja 2014. Metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi. Model ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan menuntun siswa untuk berlatih berbicara sehingga siswa mampu mengungkapkan pendapat yang dimilikinya.

Menurut penelitian yang dilakukan Bahtiyar Rosadi (skripsi universitas muhammadiyah Surakarta 2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam meningkatkan keterampilan menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Pringanom 3 tahun ajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan Model *Two Stay Two Stray* dalam penelitian tindakan kelas dan diharapkan dengan menggunakan model tersebut dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan judul “Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk

UPI Kampus Serang

Windy Sintiya, 2017

PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Meningkatkan Ketarampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara menggunakan Model *Two Stay Two Stray*?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara menggunakan Model *Two Stay Two Stray*?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara menggunakan Model *Two Stay Two Stray* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara menggunakan Model *Two Stay Two Stray*
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara dengan menggunakan Model *Two Stay Two Stray*
3. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara dengan menggunakan Model *Two Stay Two Stray*

D. Manfaat Penelitian

UPI Kampus Serang

Windy Sintiya, 2017

PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan memberikan efek positif dan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran
 - b. Dengan menggunakan Model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa
2. Manfaat bagi guru
 - a. Dengan menggunakan Model *Two Stay Two Stray* dapat menjadi model pembelajaran alternative yang dapat diterapkan dikelas
 - b. Dapat memotivasi guru untuk menggunakan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran
3. Manfaat bagi peneliti
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa
 - b. Menambah wawasan pengetahuan dan menambah pengalaman dalam mengajar

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dilakukakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan Model *Two Stay Two Stray*, karena menurut hasil wawancara menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa terutama

UPI Kampus Serang

Windy Sintiya, 2017

PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didalam pelajaran Bahasa Indonesia. Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri Pasarsore.

F. Definisi Operasional

Menurut pendapat Lie, A dalam Afrizal 2015 bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih baik.

Menurut Suprijono dalam Tanirejda Dkk 2014 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.

Menurut Tarigan, (1993: 15) mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.